

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit “Rahmat Ilahi” dan “Tunas Baru” di Desa Suka Maju dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi kelompok. Proses ini melibatkan pemetaan kondisi sosial-ekonomi anggota, sumber daya yang tersedia, serta tantangan yang dihadapi dalam budidaya kelapa sawit. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusunlah rencana pemberdayaan yang mencakup beberapa tahap, antara lain Pelatihan Diversifikasi Usaha Pertanian, Penguatan Kelembagaan dan Manajemen Keuangan, serta Pengembangan Keterampilan Pengolahan Hasil Pertanian. Selain itu, strategi keberlanjutan juga dirancang, seperti persiapan replanting dan penguatan akses pasar. Perencanaan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anggota kelompok tani, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya guna memastikan program sesuai dengan kebutuhan serta memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan usaha mereka.
2. Implementasi program pemberdayaan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing kelompok tani. Program diawali dengan pelatihan intensif terkait diversifikasi usaha pertanian yang bertujuan untuk menciptakan sumber

pendapatan tambahan. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam penguatan kelembagaan melalui pembentukan koperasi dan kelompok simpan pinjam guna meningkatkan akses permodalan dan efisiensi pengelolaan keuangan. Pada tahap berikutnya, anggota kelompok mendapatkan pelatihan mengenai pengolahan hasil pertanian agar mampu menghasilkan produk dengan nilai tambah lebih tinggi. Selain itu, dilakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anggota kelompok tani merasa puas terhadap program ini, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun dampaknya terhadap peningkatan kemandirian dan kesejahteraan mereka. Dengan adanya program pemberdayaan ini, kelompok tani lebih siap menghadapi masa transisi menuju replanting tahun 2027 serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha pertanian secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

1. Meskipun Kelompok Tani Kelapa Sawit “Rahmat Ilahi” dan “Tunas Baru” telah menerapkan program pemberdayaan yang serupa, disarankan untuk terus menyesuaikan penerapan program dengan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik masing-masing kelompok. Penyesuaian ini mencakup penambahan modul pelatihan atau penyesuaian strategi berdasarkan feedback langsung dari anggota kelompok untuk memastikan bahwa

program tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan sebelum masa replanting.

2. Disarankan agar proses evaluasi program pemberdayaan dilakukan secara lebih mendalam dan rutin untuk mengidentifikasi kelemahan dan area perbaikan. Hasil evaluasi harus disampaikan secara lebih detail kepada anggota kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang kemajuan program dan dampaknya. Transparansi ini akan membantu menjaga kepercayaan anggota dan meningkatkan partisipasi mereka dalam perbaikan berkelanjutan program.
3. Mengingat penilaian positif terhadap fasilitas dan sumber daya, penting untuk terus memastikan ketersediaan dan pemanfaatan yang optimal dari sumber daya tersebut. Peningkatan fasilitas yang ada dan penyediaan tambahan sumber daya yang diperlukan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dan pengolahan hasil pertanian, serta mendukung pencapaian tujuan program secara lebih efektif. Ini akan membantu meningkatkan kepuasan anggota dan memastikan keberhasilan program pemberdayaan secara keseluruhan.